

**PENGARUH PREMI, HASIL INVESTASI, DAN KLAIM TERHADAP  
PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2018**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekenomi Dan  
Bisnis Islam**

Oleh :

**Diah Ratna Dewi**

**NPM : 1551020021**

**Program Studi Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**PENGARUH PREMI, HASIL INVESTASI, DAN KLAIM TERHADAP  
PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2018**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekenomi  
Dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev.**

**Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar hasil operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Pertumbuhan aset yang sehat dianggap sebagai salah satu keberhasilan perusahaan. Diantara faktor internal yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi adalah premi, hasil investasi dan klaim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh premi, hasil investasi dan klaim secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum unit syariah. Dan sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan asuransi umum syariah yang memenuhi kriteria. Periode pengamatan ini dari tahun 2014 hingga 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis statistik yang digunakan adalah piranti lunak yaitu *views 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel premi, hasil investasi dan klaim berpengaruh sebesar 7.856668 terhadap pertumbuhan aset. Secara parsial premi berpengaruh sebesar 3,951732 terhadap pertumbuhan aset, hasil investasi berpengaruh sebesar 1,393005 terhadap pertumbuhan aset, dan variabel klaim sebesar -3,499675.

**Kata kunci : Premi, Hasil Investasi, Klaim, dan Pertumbuhan Aset**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama, Bandar Lampung 35131*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Premi, Hasil Investasi, dan Klaim Terhadap  
Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah  
Di Indonesia Periode Tahun 2014-2018**

**Nama : Diah Ratna Dewi**

**NPM : 1551020021**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev.**

**NIP. 197809182005012005**

**Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy**

**NIP.**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama, Bandar Lampung 35131*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Premi, Hasil Investasi, dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019”** disusun oleh, **Diah Ratna Dewi, NPM : 1551020021**, Program studi Perbankan Syariah, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Jumat, 20 Desember 2019.**

**Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd**

**Sekretaris : Dinda Fali Rifan, M.Ak**

**Penguji I : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

**Penguji II : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E., M.E.Sy**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**

## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا  
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا  
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا  
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*

(QS. Al-Maidah (5) : 2)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

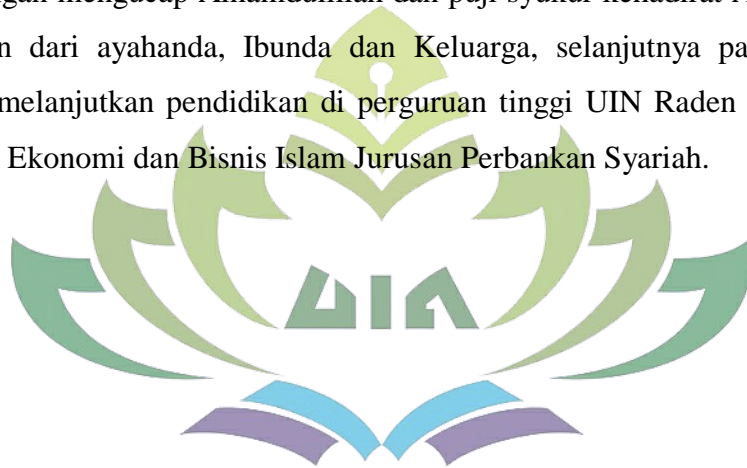
1. Kepada Ayah Iswan dan mamah Rosidah tercinta yang senantiasa memberikan doa, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta inspirasi kepadaku.
2. Seluruh keluarga besar, dan sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan canda tawa.
3. Alamamaterku tercinta, tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Diah Ratna Dewi, lahir 06 Juni 1997 di Bandar Lampung. Anak satu-satunya dari pasangan Bapak Iswan dan Ibu Rosidah. Mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak Al-Amin Kota Bandung selesai pada tahun 2003. Pendidikan di SDN Karya Mulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat selesai pada tahun 2009. Pendidikan di SMPN 2 Cimahi, Kecamatan Cimahi Tengah, Kabupaten Baros, Kota Cimahi, selesai pada tahun 2012. Pendidikan di SMAN 2 Kotabumi, Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2015.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta dorongan dari ayahanda, Ibunda dan Keluarga, selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Premi, Hasil Investasi, dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2018”.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Jurusan Pebankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci saya ungkapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ruslan Abdul Ghofur S. Ag., M.S.I Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev., Selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini serta Pembimbing Akademik yang selalu memotivasi, dan memberi semangat.
3. Ibu Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy., Selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang selalu memotivasi, memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman serta memberikan motivasi dan nasehat.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan terbaik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam memberikan informasi, sumber referensi, data dan lain-lain.

6. Kepada kedua orang tuaku, Ayah Iswan dan Mamah Rosidah yang telah memberikan dukungan, semangat, nasehat, pengorbanan, dan doa yang tiada henti.
7. Sahabat-sahabat terbaikku “Swag Partners” Anita Rahayu, Metri Widia Pangestika, Sriutami Hati Ningsih, Kikit finki Visella, Etik Nurlita, Estu Permana, Pungky Eko Winarto, dan Rudi Antoro.
8. Sahabat seperjuangan mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015 khususnya Kelas G yang telah bersama-sama mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini.
9. Sahabat sekaligus keluarga besar KKN 199 “Wakanda forever”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis skripsi ini. Untuk itu kepada para pembaca dapat memberikan saran yang membangun bagi pembaca guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 06 Desember 2019

Penulis,

Diah Ratna Dewi  
1551020021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan memilih judul.....	3
C. Latar belakang judul.....	5
D. Rumusan masalah.....	15
E. Tujuan penelitian.....	16
F. Manfaat penlitian .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Grand Theory</i>	
1. Islami <i>split fund theory</i> .....	18
B. Landasan Teori Asuransi	
1. Pengertian Asuransi Syariah .....	20
2. Dasar Hukum .....	22
3. Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional .....	25
4. Manfaat Asuransi Syariah .....	29
5. Asuransi Umum syariah .....	31
6. Mekanisme Pengelolaan Dana Syariah .....	32
7. Akad dalam Asuransi Syariah.....	34
C. Pertumbuhan Aset	
1. Pengertian aset .....	36



2. Macam-macam aset.....	37
D. Premi	
1. Pengertian premi .....	40
2. Mekanisme pengelolaan dana premi.....	41
3. Perbedaan premi syariah dan konvensional .....	43
E. Klaim	
1. Pengertian Klaim.....	44
2. Prosedur Klaim.....	45
F. Hasil investasi	
1. Hasil investasi .....	45
2. Prinsip investasi .....	46
3. Jenis investasi.....	47
G. Penelitian Terdahulu .....	48
H. Kerangka Pemikiran.....	51
I. Hipotesis.....	52

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	55
B. Populasi dan sampel .....	56
C. Definisi operasional penelitian .....	58
D. Data dan sumber data .....	59
E. Metode pengumpulan data .....	60
F. Metode analisis data .....	61

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Data .....	70
B. Hasil Penelitian .....	75
C. Pembahasan.....	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Pertumbuhan Jumlah Asuransi Syariah Tahun 2013 – 2017	8
Tabel 2	: Data Aset, Premi, Hasil Investasi, dan Klaim Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2017- 2018 (Dalam Jutaan Rupiah).....	10
Tabel 3	: Populasi Penelitian.....	56
Tabel 4	: Daftar Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.....	58
Tabel 5	: Hasil Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 6	: <i>common Effect Model</i> .....	73
Tabel 7	: fixed effect model .....	74
Tabel 8	: random effect model .....	74
Tabel 9	: uji cow .....	75
Tabel 10	: uji lagrange multiplier.....	76
Tabel 11	: Hasil Regresi Model <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Mekanisme Pengelolaan Dana Asuransi Syariah.....	33
Gambar 2 : Grafik hubungan premi dan pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode 2014-2018 .....	84
Gambar 3: Grafik hubungan hasil investasi dan pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode 2014-2018 .....	87
Gambar 4: Grafik hubungan hasil investasi dan pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode 2014-2018 .....	90





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Blangko Konsultasi

Lampiran 2 Data Laporan Keuangan

Lampiran 3 Hasil Eviews Setelah Pengolahan Data

Lampiran SK Seminar Proposal

Lampiran SK Munaqosyah

Lampiran Berita Acara Proposal

Lampiran Berita Acara Munaqosyah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman penulis menjelaskan dan tegaskan, judul proposal skripsi ini adalah sebagai berikut **“Pengaruh Premi, Hasil Investasi, dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018.**

#### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup> Atau disebut dengan akibat asosiatif, yaitu peneliatan yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lainnya.

#### 2. Premi

Premi adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta pemegang polis kepada perusahaan asuransi yang terdiri atas dana tabungan dan dana *tabbaru'*.<sup>2</sup>

#### 3. Hasil Investasi

Hasil investasi adalah keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan investasi yang dilakukan dengan menanamkan atau menempatkan aset baik berupa dana maupun harta. Keuntungan tersebut dibagi pada

---

<sup>1</sup>Penyusunan kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2011), h. 1045.

<sup>2</sup>M Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and general) konsep dan system operasional* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 311.

pemilik dana dan pengelola dana sesuai nisbah atau bagi hasil yang telah disepakati bersama.<sup>3</sup>

#### 4. Klaim

Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.<sup>4</sup>

#### 5. Asuransi Syari'ah

Asuransi syari'ah adalah usaha saling tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabbaru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syari'ah. Akad yang sesuai dengan syari'ah yang dimaksud adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *risywah* (suap), barang haram, dan maksiat.<sup>5</sup>

#### 6. Pertumbuhan Aset

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan.<sup>6</sup>

Jadi secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Premi, Hasil Investasi, dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017” adalah

<sup>3</sup>Al Torik supiyanto, “Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana *Tabbaru'* Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia”. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Konsentrasi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 33

<sup>4</sup>Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Penerbit Kencana, 2016), h. 286.

<sup>5</sup>*Ibid* h. 249.

<sup>6</sup>Selamet Riyadi, *Banking Assets And Management Liability* (Jakarta: FEI UI, 2006), h. 21.



untuk mengetahui diantara ketiga variabel tersebut manakah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel dependennya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menjadi penting sebab pertumbuhan aset menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi tersebut, sehingga perusahaan asuransi syariah perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap pertumbuhan asetnya.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul tersebut yaitu:

### **1. Alasan objektif**

Dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan dengan resiko, dimana resiko tersebut dapat muncul dari diri sendiri maupun dari aset-aset yang dimiliki. Untuk mengantisipasi hal tersebut manusia banyak berasuransi guna meminimalisir terjadinya resiko di masa mendatang yang mungkin tidak bisa ditangani. Oleh sebab itulah, pertumbuhan asuransi syariah mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Asuransi sebagai suatu perusahaan membuat laporan keuangan. Dimana, dalam laporan keuangan tersebut memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Dalam laporan keuangan asuransi syariah terdapat premi, hasil investasi, dan klaim.

Mengukur pertumbuhan aset perusahaan dalam perusahaan asuransi syariah dengan menggunakan laporan keuangan mampu melihat sejauh mana pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada masyarakat, serta digunakan pula untuk membuat keputusan ekonomi. Namun dilihat dari laporan keuangan beberapa perusahaan asuransi umum syariah terjadi kesenjangan antara premi, hasil investasi, dan klaim terhadap pertumbuhan aset.

Premi merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung dengan ikut sertanya di asuransi, sehingga dapat disimpulkan apabila premi mengalami kenaikan maka pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi tersebut akan ikut meningkat namun hal tersebut berbeda jika melihat laporan keuangan salah satu perusahaan asuransi umum syariah. Hal tersebut juga terjadi tidak hanya pada premi tapi terjadi juga pada hasil investasi, klaim yang mengalami kesenjangan dengan pertumbuhan aset.

Melihat permasalahan tersebut penelitian menjadi penting mengingat pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini akan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi syariah, sehingga perusahaan asuransi syariah perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap pertumbuhan aset

## 2. Alasan subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pengaruh premi, hasil investasi, dan klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan Asuransi Umum Syariah, permasalahan tersebut sangat memungkinkan untuk dibahas dan diteliti. Serta penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan. Hal ini dikarenakan penelitian ini didukung dengan tersedianya data-data yang dibutuhkan. Selain itu judul yang diajukan sesuai dengan jurusan yang diambil oleh peneliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

## C. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalankan kehidupannya, selalu dihadapkan dengan berbagai resiko. Berbagai resiko tersebut bisa muncul dari diri sendiri maupun pada aset-aset yang dimiliki yang sifatnya material. Dan resiko yang bersifat material cenderung lebih diperhatikan oleh manusia modern saat ini. Tidak sedikit resiko yang bersifat material sulit untuk diatasi oleh manusia. Terutama ketika kuantitas resiko yang harus ditanggung diluar kemampuan yang menimbulkan dampak terhadap finansial atau keuangan.<sup>7</sup> Untuk menghadapi risiko yang datangnya tidak diduga, maka sekarang ini para pengusaha ataupun perseorangan mengadakan pertanggungan-pertanggungan atas barang-barang, atas pinjaman-pinjaman bahkan atas jiwanya. Di antara orang yang khawatir akan diadakan suatu perjanjian pertanggungan.

---

<sup>7</sup>Yadi Janwari, *Asuransi Syariah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005) cet ke-1, h. 4.



Perjanjian pertanggungan merupakan suatu perjanjian timbal balik yang senilai, dimana kedua belah pihak masing-masing mempunyai kewajiban untuk membayar premi yang besarnya telah ditentukan oleh penanggung. Sedangkan penanggung sendiri mempunyai kewajiban untuk mengganti kerugian yang diderita oleh tertanggung. Itulah yang melatar belakangi manusia berasuransi, yaitu untuk kepentingan perencanaan atau antisipasi terhadap risiko yang sewaktu-waktu dapat menimpa mereka.

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.<sup>8</sup> Asuransi merupakan salah satu sektor jasa yang berperan aktif yang mana pertumbuhannya semakin meningkat. Pemahaman masyarakat yang semakin baik mengenai pentingnya perlindungan sebuah asuransi juga menjadi sebuah hal yang mempengaruhi kemajuan dalam bisnis asuransi itu sendiri. Perkembangan asuransi saat ini diwarnai oleh persaingan yang ketat dimana perusahaan harus selalu siap bersaing dengan perusahaan lain untuk mempertahankan pangsa pasar dan meningkatkan kegiatan usahanya. Hal ini disadari karena tingginya

---

<sup>8</sup>Undang-Undang No 2 tahun 1992 pasal 1

persaingan maka diperlukan adanya strategi yang efektif untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Asuransi syariah adalah suatu konsep dimana terjadi saling memikul risiko diantara sesama peserta. Sehingga, antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang muncul. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan masing-masing mengeluarkan dana *tabarru'* atau dana kebajikan yang ditunjukan untuk menanggung risiko. Sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an surah Al-Maidah:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Al-Maidah : 2)*

Asuransi syariah yang berdasarkan konsep tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, menjadikan semua peserta dalam suatu keluarga besar untuk saling melindungi dan saling menanggung risiko keuangan yang terjadi di antara mereka. Konsep *takafulli* yang merupakan dasar dari asuransi syariah, ditegakkan diatas tiga prinsip dasar, yaitu: (1) saling bertanggung jawab, (2) saling bekerja sama dan saling membantu, (3) saling melindungi dalam kebenaran.<sup>9</sup>

<sup>9</sup>Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah*, cet ke 1 (Jakarta: Gema insani,2004), hl. 293-294.

Adapun pertumbuhan dari perusahaan asuransi syariah pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya, jumlah dari perusahaan yang menyelenggarakan usaha dengan prinsip syariah mengalami perkembangan sebagai berikut :<sup>10</sup>

**Tabel 1**  
**Data Pertumbuhan Jumlah Asuransi Syariah Tahun 2013 – 2017**

<b>Keterangan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	3	3	5	6	7
Perusahaan Asuransi Umum Syariah	2	2	3	4	5
Perusahaan Reasuransi Syariah	0	0	0	1	1
Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Memiliki Unit Syariah	17	18	19	21	23
Perusahaan Asuransi Umum Yang Memiliki Unit Syariah	24	23	24	24	25
Perusahaan Reasuransi Yang Memiliki Unit Syariah	3	3	3	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	<b>54</b>	<b>58</b>	<b>63</b>

*Sumber data: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)*

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah per Desember 2017 adalah 63 perusahaan yang terdiri dari 12 perusahaan asuransi syariah (murni syariah), 1 perusahaan reasuransi syariah (murni syariah), 48 perusahaan asuransi yang memiliki unit syariah dan 2 perusahaan reasuransi yang memiliki unit syariah.

Ilmu akuntansi sebagai perwujudan dari proses mencatat dan membukukan selanjutnya melaporkan harus diterapkan dalam setiap kehidupan

<sup>10</sup><https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Pages/Statistik-Perasuransian-Indonesia---2017.aspx> (diakses, 12 Mei 2019)

bermuamalah. Cepat atau lambat bermuamalah pada akhirnya menimbulkan transaksi keuangan yang mempengaruhi penghasilan, biaya, harta maupun kewajiban. Pencatatan dalam syariah merupakan kewajiban sebagaimana difirmankan dalam Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ  
اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ  
شَيْئًا ... ﴿٢٨٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu)...”

Asuransi sebagai suatu perusahaan juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Dimana laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan aset dalam perusahaan asuransi syariah yang mungkin dapat dipengaruhi oleh variabel premi, hasil investasi, dan klaim.

Aset sendiri bagi perusahaan asuransi umum sangatlah penting baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Pengelolaan aset asuransi umum harus dilakukan secara hati-hati mengingat resiko yang dihadapi perusahaan asuransi umum itu sendiri.

**Tabel 2**  
**Data Aset, Premi, Hasil Investasi, dan Klaim Pada Perusahaan Asuransi**  
**Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2017- 2018 (Dalam Jutaan**  
**Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aset	Premi	Investasi	Klaim
1	PT Asuransi Takaful Umum	2017	81.636	6.321	1.147	19.831
		2018	130.776	2081	3.640	3.280
2	PT Asuransi CHUBB Syariah Indonesia	2017	218.850	34.375	2.359	54.834
		2018	229.964	43.231	2.897	48.013
3	PT Asuransi Sonwelis Takaful	2017	66.934	7.157	1.725	1.634
		2018	79.330	7.125	1.492	3.091
4	PT Asuransi Askrida	2017	2.690.884	1.701.124	82.952	1.116.372
		2018	2.661.545	1.968.881	94.019	1.421.889
5	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2017	50.830	81	2.390	396
		2018	51.830	419	2.297	266
6	PT Asuransi Astrabuana	2017	1.102.395	223.231	26.983	221.288
		2018	885.435	182.063	32.779	159.275
7	PT Asuransi Bintang, Tbk	2017	126.240	17.122	22.240	26.095
		2018	126.685	7.092	3.760	12.600
8	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	2017	60.482	2.135	1.110	3.895
		2018	69.845	4.798	1.101	2.790
9	PT Asuransi Bumiputera Muda 1967	2017	113.518	18.915	1.241	23.954
		2018	109.082	16.323	1.420	11.858
10	PT Asuransi Sinarmas	2017	410.910	60.910	22.345	62.421
		2018	424.870	81.853	7.867	72.246
11	PT Asuransi Central Asia	2017	208.833	12.858	1.578	19.203
		2018	213.570	13.507	3.013	15.214
12	PT Asuransi Tripakarta	2017	191.431	18.890	3.441	14.948
		2018	193.453	15.902	4.110	20.711



13	PT Asuransi Umum Mega	2017	81.636	6.321	1.147	19.831
		2018	130.776	2.081	3.640	3.280
14	PT Asuransi Tugu Pratama	2017	114.569	1.299	2.140	11.938
		2018	118.882	2.754	2.026	12.350
15	PT Asuransi Jasaraharja Putera	2017	40.232	4.171	1.564	1.514
		2018	79.482	8.637	1.663	6.718
16	PT Asuransi Wahanatata	2017	58.541	1.434	2.546	3.314
		2018	60.953	2.433	2.874	3.053

*Sumber : Data diolah 2019*

Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 16 perusahaan asuransi umum syariah yang ada di Indonesia untuk pertumbuhan aset, premi, hasil investasi, dan klaim ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan. Dimana untuk asetnya terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan aset yaitu ada pada perusahaan PT Asuransi Askrida , PT Asuransi Astrabuana, dan PT Asuransi Bumiputera Muda 1967 yang mengalami penurunan aset di tahun 2018. Untuk premi terdapat 7 perusahaan yang mengalami penurunan PT Asuransi Takaful Umum, PT Asuransi Sonwelis Takaful, PT Asuransi Astrabuana, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Bumiputera Muda 1967, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Tripakarta. Untuk hasil investasi ada 10 perusahaan yang mengalami kenaikan. Dan untuk klaim terdapat 9 perusahaan yang mengalami penurunan.

Dari tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 16 perusahaan asuransi umum syariah mengalami pertumbuhan aset yang beragam. Menurut Abdul Ghofar pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah memang tidak

stabil, karena hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu premi, hasil investasi, dan klaim.

Premi adalah harga yang dibayar pemegang polis untuk mendapatkan pembayaran asuransi. Jumlah pembayaran asuransi ditentukan dalam polis asuransi.<sup>11</sup> Dengan kata lain premi merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi.

Menurut Amrin, bahwa semakin besar premi maka pertumbuhan aset akan semakin meningkat. Namun jika dilihat pada tabel 2 di atas ini dapat dilihat bahwa terjadi kesenjangan antara premi dengan pertumbuhan aset pada beberapa perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia yaitu pada perusahaan Asuransi Sonwelis Takaful, Asuransi Bintang, Asuransi Bumiputera Muda 1967, Asuransi Central Asia, Asuransi Tripakarta yang mana ketika premi mengalami penurunan justru hal tersebut malah membuat aset pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Dan kesenjangan tersebut juga terjadi saat premi mengalami kenaikan hal tersebut tidak berpengaruh pada aset yang turun dapat dilihat pada perusahaan Asuransi Askrida.

Penelitian mengenai pengaruh premi terhadap pertumbuhan aset diperoleh hasil yang berbeda-beda. Menurut Ayu Ulandari premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Namun penelitian ini bertentangan

---

<sup>11</sup>Ayu Ulandari, "Pengaruh Premi Dan Dana Tabbaru' Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2015", (Skripsi Program Sarjana Ilmu Perbankan Syariah IAIN Surakarta, Surakarta, 2017) h.20, mengutip Huda N dan Nasution, "*current issues lembaga keuangan syariah*" (Jakarta: Kencana, 2009), h.64.

dengan penelitian yang diteliti oleh Ikhsan bahwa premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa hata maupun dana, pada seusatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan aau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang.<sup>12</sup> Dengan banyaknya investasi, maka aset perusahaan dapat dikatakan juga semakin meningkat. Investasi dapat mendorong pertumbuhan aset pada suatu perusahaan.

Menurut Syakir Sula, apabila investasi dalam suatu perusahaan meningkat, maka aset perusaaan tersebut juga akan meningkat. Namun, jika dilihat pada tabel 2 di atas laporan keuangan beberapa perusahaan yang mengalami kesenjangan ialah Asuransi Sonwelis Takaful, Asuransi Askrida, Asuransi Allianz, Asuransi Astrabuana, Asuransi Bintang, Asuransi Sinarmas, Asuransi Tripakarta, Asuransi Tugu Pratama, Asuransi Jasaraharja Putra.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat pada tahun 2017 ketika investasi mengalami kenaikan justru hal tersebut tidak mempengaruhi aset perusahaan yang mengalami penurunan ditahun 2018.

Penelitian mengenai investasi memiliki hasil penilitian yang berbeda-beda. penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghofar bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan penelitian yang dialakukan oleh satata bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan.

---

<sup>12</sup>Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah.....*, h. 378.

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat.<sup>13</sup> Dengan kata lain, klaim merupakan beban yang timbul karena adanya pengajuan hak yang dilakukan oleh pihak penanggung. Karena klaim adalah sebuah beban, maka jika terjadi klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi.

Menurut Abdul Ghofar, jika beban klaim bertambah, maka aset perusahaan akan berkurang. Namun jika dilihat pada tabel 2 terjadi kesenjangan antara beban klaim dengan aset perusahaan asuransi umum syariah. Di mana beban klaim pada beberapa perusahaan mengalami penurunan. Namun hal tersebut tidak membuat aset perusahaan mengalami kenaikan, justru mengalami penurunan ditahun 2018. Dan adapula yang ketika klaim mengalami kenaikan, aset pada perusahaan tersebut juga mengalami kenaikan.

Dari permasalahan tersebut penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat aset digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kinerja yang ada dalam perusahaan tersebut. Pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini akan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi syariah, sehingga perusahaan asuransi syariah perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap pertumbuhan aset.

---

<sup>13</sup>Muhammad Syakir Sula, *Asuransi.....*, h.311.

Oleh karenanya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul  
**“Pertumbuhan Premi, Hasil Investasi Dan Klaim Terhadap  
 Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia  
 Periode Tahun 2014-2018”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian kali ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh premi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh hasil investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh premi, hasil investasi, dan klaim secara simultan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:



1. Untuk mengetahui serta menganalisa pengaruh premi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui serta menganalisa pengaruh hasil investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui serta menganalisa pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui serta menganalisa pengaruh premi, hasil investasi, dan klaim secara simultan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau ditetapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang perasuransian syariah.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan Asuransi**

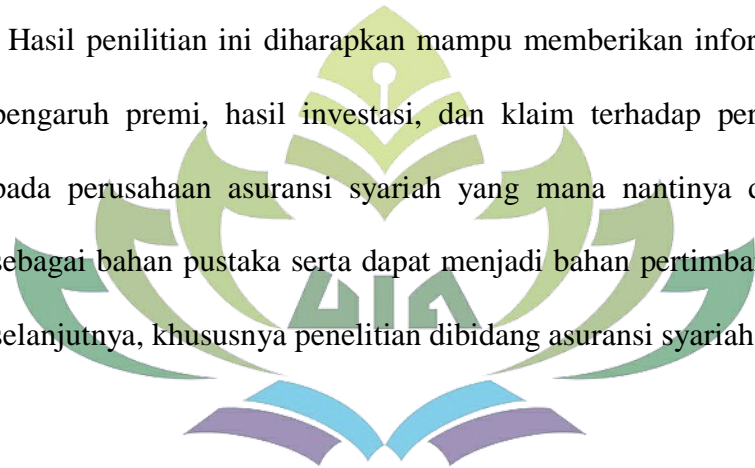
Bagi perusahaan asuransi, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan agar dapat meningkatkan kinerja serta kegiatan yang dilakukan.

b. Bagi Penulis

Tulisan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai kinerja serta kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh premi, hasil investasi, dan klaim terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah yang mana nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pustaka serta dapat menjadi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian dibidang asuransi syariah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Grand Theory*

##### 1. *Islami Split Fund Theory*

*Split fund* atau disebut dengan sistem pemisahan dana yang digunakan dalam pengelolaan keuangan pada perusahaan asuransi umum syariah. Sebagaimana tertuang dalam PMK Nomor 18/PmK.010/2010, operator (perusahaan) asuransi syariah melakukan pemisahan kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'* dari kewajiban dan kekayaan dana perusahaan. Oleh karena itu, operator asuransi syariah menggunakan sistem pemisahan dana dalam pengelolaan keuangannya untuk mengkomodasi penggunaan akad *tabarru'* dan *wakalah bil ujah*.

Yang mana, *split fund* ini memisahkan aset dan liabilitas kelompok dana *tabarru'* dari kelompok dana perusahaan. Pemisahan tersebut telah dilakukan sejak peserta membayar premi diawal transaksi. Premi sendiri dipisah menjadi dana *tabarru'* dan dana *tijarah*. Pemisahan dana dalam konteks ini adalah pemisahan aset dan liabilitas dana *tabarru'* dari dana perusahaan. Konsep dasar pada transaksi asuransi syariah adalah kegiatan saling melindungi antar peserta asuransi syariah. Kegiatan saling melindungi diwujudkan dengan menghibahkan sejumlah dana yang dilandasi dengan akad *tabarru'*.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hukum, "Analisis Aplikasi Akad *Tabarru'*" Dalam Asuransi Syariah: Studi Kasus Pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Kudus", *Muqtasid Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 3No..2. (2012), h.231-249.

Penerapan pemisahan dana *tabbaru'* dari dana perusahaan sejalan dengan arti yang terdapat dalam konsep *Islami split fund theory*. Dimana merupakan konsep manajemen keuangan dengan pemisahan dana dan pembagian kesejahteraan yang akuntabilitasnya dapat dipertanggung jawabkan kepada tuhan, manusia dan alam yang dilandasi dengan nilai keadilan, kejujuran, dan transparan.<sup>15</sup>

Pemisahan dana dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan dalam konsep ini meliputi manajemen keuangan dengan memisahkan dana *stakeholders* berdasarkan arus dana karena pemegang saham dan *stakeholders* memiliki hak dan kewajiban yang berbeda.

Manajemen keuangan ini juga merupakan aturan dalam pengelolaan dana yang berdasarakan syariah (berpedoman pada hukum Allah), dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan yang dipertanggungjawabkan kepada Allah (*stakeholders* utama), manusia (partisipasi langsung dan tidak langsung), dan alam.

Nilai keadilan bermakna pemisahan dana *stakeholders* dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan yang dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh kepada Tuhan, manusia, dan alam sehingga tidak berbuat *dzalim* kepada salah satu pihak. Nilai kejujuran diartikan sebagai sikap dalam pengelolaan dana sesuai realitasnya, yang bertujuan menjaga keharmonisan hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam. Transparansi artinya tidak adanya sesuatu

---

<sup>15</sup> Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2015), h.38.

yang disembunyikan dan menggunakan data-data yang jelas untuk setiap transaksi.

## B. Landasan Teori Asuransi

### 1. Pengertian Asuransi Syariah

Dalam bahasa Belanda, kata asuransi disebut *assurantie* yang terdiri dari asal kata “*assaradeur*” yang berarti penanggung dan “*geasureede*” yang berarti bertanggung, kemudian dalam bahasa Perancis disebut “*assurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Adapun dalam bahasa Latin disebut “*assecurare*” yang berarti meyakinkan orang. Selanjutnya dalam bahasa Inggris kata asuransi disebut “*issurance*” yang berarti dan *assurance* yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi.<sup>16</sup>

Dalam pandangan ekonomi, asuransi merupakan suatu metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan (finansial). Jadi, berdasarkan konsep ekonomi, asuransi berkenaan dengan pemindahan dan mengkombinasikan risiko.<sup>17</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri dengan tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan,

<sup>16</sup>Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta: kencana, 2010), h.151.

<sup>17</sup>Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.2.



atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang ditanggungkan.

Istilah lain yang sering digunakan untuk asuransi Islam adalah *takaful* yang berasal dari kata *kafala* yang berarti menanggung, menjamin; *yakfulu*, *kuflan*, seperti QS. Ali Imran:44

ذَٰلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلقُونَ أَقْلَمَهُمْ  
أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ

*Artinya : “Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa”*

Apabila kita masukin asuransi takaful ke dalam lapangan kehidupan muamalah, maka takaful dalam pengertian muamalah mengandung arti yaitu saling menanggung risiko di antara sesama manusia sehingga di antara satu dengan menjadi penanggung atas risiko masing-masing.<sup>18</sup>

Selain *at-ta'min* dan *takaful*, asuransi dikenal juga dengan nama *at-tadhamun* yang berarti “solidaritas atau disebut juga saling menanggung hak atau kewajiban yang berbalasan.

<sup>18</sup>Nurul Huda dan Mohamad Heykal, “Lembaga Keuangan....”, h.154.

## 2. Dasar Hukum Asuransi Syariah

### a. Al-Qur'an

Jika dilihat secara keseluruhan ayat Al-Qur'an, memang tidak ada satu ayat yang mengkhususkan menyebut istilah asuransi seperti yang kita tahu sekarang ini, baik untuk istilah *al-ta'min*, ataupun *al-takaful*. Walaupun tidak menyebutkan secara jelas, konsep asuransi serta nilai-nilai dasar yang dimiliki dalam praktik asuransi ada dalam ayat Al-Qur'an. Yaitu:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا  
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”(Al- Maidah : 2)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan pertolongan orang lain. Untuk itu, sesama manusia harus saling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan. Dengan begitu maka setiap kesulitan akan terasa lebih mudah, dan tak lupa untuk selalu bertaqwa kepada Allah Swt.

b. Sunnah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرٍّ بَاتَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ) (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Abdullah bin Umar r.a mengabarkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Seorang muslim saudara muslim lainnya, tidak akan mendhaliminya dan menyerahkannya. Barang siapa (mencukupi) kebutuhan saudaranya, maka Allah akan (mencukupi) kebutuhannya. Barang siapa mengeluarkan dari seorang muslim sebuah kesulitan, maka Allah akan mengeluarkan kesulitan dari kesulitan-kesulitan hari kiamat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aibnya) di hari kiamat." (HR. Bukhari).

c. Dasar hukum yuridis

Peraturan perundang-undangan tentang perasuransian di Indonesia diatur dalam beberapa tempat, antara lain dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), UU No.2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, PP No. 81 Tahun 2008 tentang Perubahan Ketiga atas PP No. 73 Tahun 1992 tentang

Penyelenggaraan Usaha Perasuransian serta aturan-aturan lain yang mengatur asuransi sosial yang diselenggarakan oleh BUMN Jasa Raharja (Asuransi Sosial Kecelakaan Penumpang), Astek (Asuransi Sosial Tenaga Kerja), dan Askes (Asuransi Sosial Pemeliharaan Kesehatan).<sup>19</sup>

Sedangkan asuransi syariah masih terbatas dan belum diatur secara khusus dalam undang-undang. Secara lebih teknis operasional perusahaan asuransi/perusahaan reasuransi berdasarkan prinsip syariah mengacu kepada peraturan yang mengatur asuransi secara umum dan sejumlah peraturan yang di khususkan meregulasi asuransi syariah, antara lain Peraturan Menteri Keuangan No. 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah, Peraturan Ketua BAPEPAM-LK Nomor. PER-08/BL/2011 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyampaian Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah pada Perusahaan Asuransi atau Perusahaan Reasuransi yang Menyelenggarakan Seluruh atau Sebagian Usahanya dengan Prinsip Syariah. Peraturan Ketua BAPEPAM-LK Nomor.PER-07/BL/2011 tentang Pedoman Perhitungan Jumlah Dana yang diperlukan untuk Mengantisipasi Risiko Kerugian Pengelolaan Dana *Tabarru'* dan Perhitungan Jumlah Dana yang Harus Disediakan Perusahaan untuk Mengantisipasi Risiko Kerugian yang Mungkin Timbul dalam

---

<sup>19</sup>Andri Soemitra, *Bank Lembaga.....*, h. 256.

Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah. Peraturan Ketua BAPEPAM-LK Nomor.PER-06/BL/2011 tentang Bentuk dan Susunan Laporan Serta Pengumuman Laporan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah. PMK N0.11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah.<sup>20</sup>

Perasuransian syariah di Indonesia juga diatur di dalam beberapa fatwa DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia), antara lain:

- 1) Fatwa DSN-MUI No.21/DSN-MUI/XX/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- 2) Fatwa DSN-MUI No. 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Mudharabah Musyarakah pada Asuransi Syariah.
- 3) Fatwa DSN-MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Wakalah Bil Ujah pada Asuransi dan Reasuransi Syariah.
- 4) Fatwa DNS-MUI No. 58/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah.

### 3. Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

Asuransi syariah dan konvensional memiliki persamaan juga perbedaan adapun persamaan diantara lembaga keuangan tersebut adalah sama-sama berbentuk lembaga atau jasa keuangan yang menghimpun dana masyarakat pemakai jasa asuransi atau sama-sama suatu lembaga

---

<sup>20</sup> *Ibid* h.257

yang bertugas memberikan jasa perlindungan untuk mengelola dan menanggulangi risiko atas bencana atau kerugian.<sup>21</sup>

Adapun perbedaan antara asuransi syariah dan asuransi konvensional adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Misi dan visi

Misi yang diembang dalam asuransi syariah: misi akidah (membersihkan diri dari praktik muamalah yang bertentangan dengan syariah), misi ibadah, misi mengangkat perekonomian umat, dan misi pemberdayaan umat. Tolong-menolong sesama peserta dengan hanya berhadap keridhaan Allah. Adapun misi dan visi konvensional secara garis besar misi utama dari surplus *underwriting*, komisi reasuransi, dan hasil investasi seluruhnya adalah merupakan keuntungan perusahaan.

b. Konsep

Konsep asuransi Islam adalah sekumpulan orang yang saling bantu membantu, saling menjamin, dan bekerja sama antara satu dengan lainnya dengan cara masing-masing mengeluarkan dana *tabarru*.

Adapun konsep asuransi konvensional adalah perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima pertanggungan kepada tertanggung.

<sup>21</sup>Nurul Huda dan Mohamad Heykal, “Lembaga Keuangan....”, h.178.

<sup>22</sup>*Ibid* h. 178-181.



c. Sumber hukum

Sumber hukum dari asuransi Islam bersumber dari wahyu Ilahi. Sumber hukum dalam Islam adalah Al-Quran, Sunnah atau kebiasaan rasul, *ijma*; fatwa sahabat, *qiyas*, *istihsan*, *urf*, 'tradisi' dan *maslahah mursalah*.

Sumber hukum asuransi konvensional bersumber dari pikiran manusia dan kebudayaan. Berdasarkan hukum positif, hukum alami dan contoh sebelumnya.

d. Dewan pengawas syariah (DPS)

Adanya Dewan Pengawas Syariah dalam mekanisme berjalannya asuransi Islam merupakan suatu keniscayaan selain bertugas menagawasi operasional dalam hal pengeluaran produk dan investasi dari asuransi Islam agar dalam kegiatannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Tidak adanya dewan pengawas Islam sehingga dalam praktiknya dimungkinkan adanya hal-hal bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

e. Bentuk akad

Dalam asuransi Islam akad yang digunakan adalah akad *tabarru*, dan akad tijarah (*mudharabah*, *wakalah*, *wadiah*, *syirkah*, dan sebagainya). Sedangkan dalam akad asuransi konvensional adalah akad jual beli (akad *mu'awadhah*, *idz'aan*, *gharar*, dan *mulzim*).

f. Objek asuransi

Dilihat dari sisi objek asuransi, asuransi Islam terutama asuransi kerugian harus membatasi dirinya pada objek-objek asuransi yang halal dan baik menurut prinsip-prinsip syariah. Objek-objek asuransi yang mengandung unsur keharaman, kemaksiatan, dan melanggar kesusilaan, tidak boleh diterima oleh asuransi syariah. Berbeda dengan asuransi konvensional bahwa aspek-aspek tersebut tidak terlalu diperhatikan. Hal ini menjadikan kemungkinan asuransi konvensional melanggar prinsip-prinsip syariah.

g. Investasi

Dalam asuransi Islam unsur dari hasil investasi berdasarkan prinsip bagi hasil atau biasa juga dengan prinsip *murabahah*, *musyarah*, *al bai' bi tsaman ajil*, *salam*, *istishna*, dan pengembangan dari akad *tijarah* lainnya, dengan pengelolaan keuntungan investasi dibagi menjadi dua antara perusahaan dengan nasabah atau (pemegang polis) atau antara perusahaan asuransi dengan pengusaha.

Adapun untuk asuransi konvensional. Yadi Janwari mengatakan pada umumnya dana yang terkumpul pada asuransi konvensional diinvestasikan oleh pihak perusahaan asuransi dengan menggunakan prinsip bunga (*interest*). Diinvestasikan itu bisa dalam bentuk deposito di bank konvensional maupun dalam bentuk suntikan modal kepada pengusaha (investor) dengan perhitungan suku bunga tertentu.

#### h. Kepemilikan dana

Dalam perusahaan asuransi Islam dana yang terkumpul dari peserta asuransi berupa pembayaran premi dan kontribusinya merupakan hak milik peserta. Pihak perusahaan asuransi hanya sebagai pengelola atau pemegang amanah dari peserta asuransi.

Adapun dalam asuransi konvensional, iuran yang dibayarkan oleh peserta asuransi menjadi milik atau hak perusahaan, dan berwenang menentukan sendiri jenis dan bentuk dari investasi ke mana saja.

#### i. Sumber pembayaran klaim

Sumber pembayaran klaim dari asuransi Islam bersumber dari rekening *tabarru'* yang diperoleh dari semua peserta asuransi dengan prinsip saling menanggung di mana antara peserta satu dengan lainnya jika terjadi klaim, maka peserta lainnya bersama-sama menanggungnya. Adapun untuk asuransi konvensional murni dari rekening perusahaan.

### 4. Manfaat Asuransi

Dibawah ini dikemukakan pandangan Riegel dan Miller, dalam bukunya *insurance principles and practices* mengenai manfaat asuransi berikut ini:<sup>23</sup>

- a. Asuransi menyebabkan atau membuat masyarakat dan perusahaan-perusahaan berada dalam keadaan aman. Dengan membeli asuransi,

---

<sup>23</sup>Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko* (Jakarta: Radja Grafindo, 2007), h. 12-14.

para pengusaha atau orang-orang akan menjadi tenang jiwanya. Misalnya agar barang-barangnya dalam sebuah pengiriman terhindar dari kerugian yang terjadi (pecah, pencurian, dan sebagainya), seseorang akan mempertanggungkan barang-barangnya itu pada perusahaan asuransi (asuransi pengiriman barang).

- b. Dengan asuransi efisiensi perusahaan (*business efficiency*) dapat dipertahankan. Guna menjaga kelancaran perusahaan (*going concern*), maka dengan jalan pertanggungan, risiko dapat dikurangi.
- c. Dengan asuransi terdapat suatu kecenderungan, penarikan biaya akan dilakukan sedetil mungkin (*the equitable assessment of cost*). Maksudnya ialah, ongkos-ongkos asuransi harus adil menurut besar kecilnya risiko yang dipertanggungkan.
- d. Asuransi sebagai dasar pemberian kredit (*insurance serves as a basis of credit*). Contoh:

- 1) Dalam asuransi pengangkutan yang berhubungan dengan tata perdagangan internasional. Bila seorang pedagang meminta kredit kepada bank, selain pedagang tersebut memiliki *bill of lading*, konosemen, dan lain-lain, juga harus mempunyai “sertifikat asuransi”.
- 2) Pinjaman hipotek (jangka panjang). Dalam hal ini si pemberi kredit (bank) menghendaki syarat-syarat apakah si peminta kredit mempunyai asuransi, misalnya saja untuk rumah, kapal, pabrik dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai jaminan kredit.

- e. Asuransi merupakan alat penabung (*saving*).
- f. Asuransi dapat dipandang sebagai suatu sumber pendapatan (*earning power*). Sumber pendapatan ini didasarkan kepada *financing the business*. Misalnya mesin-mesin dilihat secara teknis berapa kapasitas produksi yang diberikan oleh mesin tersebut. Disini kita akan melihat kontribusi produksi dari mesin tersebut, sedangkan pada manusia didasarkan pada sumber pendapatannya, yaitu berapa pendapatan yang diterima tiap-tiap bulan. Umpamakan seorang pimpinan puncak (*top level management*) pendapatannya sekian. Bila dia meninggal dunia perusahaan asuransi akan membayarnya alau pimpinan tadi dipertanggungkan. Pada umumnya asuransi seperti ini banyak terdapat pada orang-orang penting (*keyman*), seperti insinyur atom dan lain-lain yang diasuransikan oeh perusahaan yang bersangkutan.

##### 5. Asuransi Umum Syariah

Berdasarkan UU No.40 tahun 2014 tentang Perasuransian Pasal 1 menyatakan bahwa asuransi kerugian syariah adalah usaha pengelolaan risiko berdasrakan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita

peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.<sup>24</sup>

#### 6. Mekanisme Pengelolaan Dana Asuransi

Posisi perusahaan asuransi syariah dalam transaksi asuransi kerugian, adalah sebagai pemegang amanah (*mudharib*). Dimana, asuransi syariah menginvestasikan dana *tabarru'* yang terkumpul dari kontribusi peserta (premi), kepada instrumen investasi. *Mudharib* berkewajiban untuk membayarkan klaim bila ada peserta yang mengalami musibah.

Kumpulan dana peserta diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah. Hasil investasi dimasukan ke dalam total kumpulan dana peserta, kemudian dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi). Surplus kumpulan dana peserta dibagikan sesuai dengan sistem bagi hasil (*al-mudharabah*).<sup>25</sup>

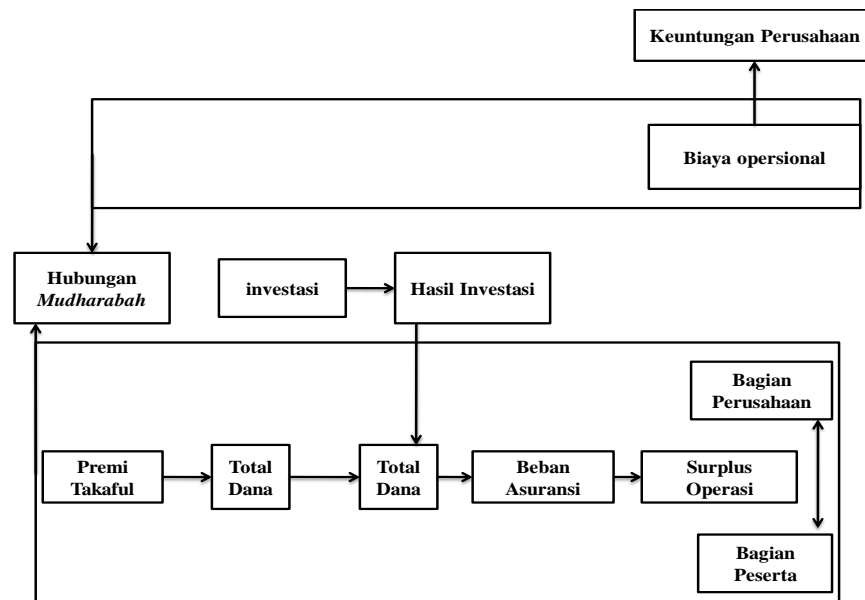
Adapun gambar mekanisme pengelolaan dana pada asuransi syariah adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Undang-Undang No 40 Pasal Tahun 2014 Pasal 1

<sup>25</sup>Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah*....., h. 600.





Sumber : Muhammad Syakir Sula, 2009

**Gambar 1**  
**Mekanisme Pengelolaan Dana Asuransi Syariah**

Dimana berdasarkan pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa, dalam mekanisme pengelolaan dana pada asuransi umum dana dibayarkan peserta, kemudian terjadi akad *mudharabah* (bagi hasil) antara *mudharib* (pengelolaan) dan *shahibul maal* (peserta). Kumpulan dana tersebut kemudian diinvestasikan secara syariah, lalu dikurangi biaya-biaya operasional (seperti klaim, reasuransi, komisi, dll). Selanjutnya surplus (profit) dilakukan bagi hasil antara *mudharib* (pengelolaan) dan *shahibul mal* (peserta) sesuai dengan skema bagi hasil yang telah ditentukan sebelumnya misal 60:40. Bagian yang 60% untuk *mudhrabib* “perusahaan” setelah dikurangi biaya administrasi dan *management expenses*, sisanya menjadi profit bagi *shareholders*.

Sedangkan yang 40% menjadi *share of participant* surplus bagi hasil untuk partisipan.<sup>26</sup>

#### 7. Akad dalam Asuransi Syariah

Dalam kegiatan usaha suatu perusahaan asuransi syariah haruslah terbebas dari unsur *gharar*, *maysir*, dan *riba*. Yang mana unsur-unsur yang terkandung dalam kegiatan perusahaan asuransi syariah tersebut merupakan prinsip-prinsip perjanjian Islam. Adapun ketentuan akad dalam asuransi syariah adalah akad *tijarah* dan akad *tabarru'*. Akad *tijarah* yang disebutkan adalah *mudharabah* sedangkan untuk akad *tabarru'* adalah hibah yang digunakan untuk tolong-menolong peserta lain yang terkena musibah, sementara perusahaan sebagai pengelola dana hibah.<sup>27</sup> Dimana dalam akad harus disebutkan:

- a. Hak dan kewajiban peserta dan perusahaan
- b. Cara dan waktu pembayaran kontribusi
- c. Jenis akad *tijarah* dan akad *tabarru'* serta syarat-syarat yang disepakati, yang sesuai dengan jenis asuransi yang diadakan.

Beberapa akad dalam asuransi syariah:

- a. Kedudukan para pihak dalam akad sebagai berikut:
  - 1) Akad *tijarah* (*mudharabah*) perusahaan sebagai *mudharib* (pengelola) dan peserta sebagai *shahibul mal* (pemegang polis).

<sup>26</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, "*Prinsip Dasar Operasi Asuransi Takaful*" dalam *Arbitrase Islam di Indonesia* (Jakarta: Badan Arbitrase Muamalat Indonesia, 2008), h. 148.

<sup>27</sup>Huda Nurul, Mohammad Haykal, *Lembaga Keuangan.....*, h, 180

2) Akad *tabarru'* (*hibah*), peserta memberikan hibah yang digunakan untuk menolong peserta lain. Sedangkan perusahaan bertindak sebagai pengelola dana *tijarah*.

b. Konsep produk asuransi syariah menggunakan beberapa akad, yaitu:

1) Akad *mudharabah*

*Mudharabah* adalah akad antara pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola modal (*mudharib*), dengan syarat bahwa keuntungan diperoleh dua belah pihak sesuai jumlah kesepakatan.<sup>28</sup> Adapun dalam asuransi syariah akad *mudharabah* sendiri digunakan dalam perhitungan *surplus underwriting*, dalam persyaratan pembayaran *mudharabah*, formula perhitungan *mudharabah*, dan dalam tata cara pembayaran asuransi dengan akad *mudharabah*.

2) Akad *wadiah*

*Wadiah* adalah penitipan, yaitu akad seseorang kepada yang lain dengan menitipkan sesuatu benda untuk dijaganya secara layak. Apabila ada kerusakan pada benda titipan, padahal benda tersebut sudah dijaga sebagaimana layaknya, maka penerima titipan tidak wajib menggantikannya, tetapi bila kerusakan disebabkan oleh kelalaiannya, maka ia wajib menggantinya.<sup>29</sup>

Akad *wadiah* yang digunakan dalam asuransi syariah ini adalah

<sup>28</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.138.

<sup>29</sup>*Ibid* h.182.

*wadiah yad dhamanah*, dimana pihak yang dititipkan dana berhak untuk memanfaatkan dana tersebut. Penitipan dana dilakukan dalam rekening giro. Dana-dana yang terkumpul dari nasabah asuransi syariah, yaitu premi akan dititipkan kepada perusahaan asuransi syariah untuk kemudian dana tersebut dikelola oleh perusahaan syariah.

### 3) Akad wakalah

*Wakalah* adalah penyerahan dari seseorang kepada orang lain untuk mengerjakan sesuatu, perwakilan berlaku selama yang mewakilkan masih hidup.<sup>30</sup>

### 4) Akad *musyarakah*

*Musyarakah* berarti perjanjian antara kedua belah pihak atau lebih dalam melaksanakan suatu usaha tertentu. Konsep asuransi syariah pada dasarnya merupakan konsep *musyarakah* dimana terdapat perusahaan asuransi yang memiliki tenaga dan juga keahlian, serta peserta asuransi syariah yang memiliki dana dan juga modal.

## C. Pertumbuhan Aset

### 1. Pengertian Aset

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan yang besar kemungkinan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang.

---

<sup>30</sup>*Ibid* h.233.

Contoh dari aset adalah uang tunai, piutang usaha, persediaan barang dagang, perlengkapan kantor, tanah, pabrik, bangunan kantor, mesin-mesin pabrik, dan peralatan kantor.<sup>31</sup>

Sedangkan berdasarkan kerangka konseptual akuntansi pemerintah (Lampiran II Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 tahun 2005) aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/ atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh baik oleh pemerintah maupun masyarakat serta dapat diukur dalam satuan uang termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.<sup>32</sup>

## 2. Macam-macam aset

Aset sendiri merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang berpotensi untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung. Aset dapat digolongkan menjadi:

### a. Aset lancar

Aset lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang langsung dapat diubah menjadi kas, biasanya dalam jangka waktu siklus operasi perusahaan. Siklus ini merupakan proses di mana perusahaan mengubah kas menjadi aset jangka pendek dan kembali menjadi kas sebagai bagian aktivitas operasi yang sedang berjalan.

<sup>31</sup>Catur Sasongko, et. al. *Akuntansi Suatu Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 7.

<sup>32</sup>Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah

Untuk perusahaan manufaktur, hal ini mencakup pembelian bahan baku, mengubah bahan baku menjadi produk jadi, dan kemudian menjual dan menagih kas dari piutang. Kas mencerminkan titik awal dan titik akhir dari siklus operasi. Siklus operasi digunakan untuk membedakan aset (dan kewajiban) dalam kelompok lancar dan tidak lancar. Aset lancar adalah aset yang diharapkan akan dijual, ditagih, atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi, tergantung dari mana yang lebih panjang.<sup>33</sup>

a. Aset jangka panjang

Aset jangka panjang (*long-lived assets*), disebut juga aset tetap (*fixed assets*) atau aset tidak lancar (*noncurrent assets*) merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada perusahaan selama periode melebihi periode kini.<sup>34</sup> Bentuk aset jangka panjang yang paling umum adalah aset tetap berwujud seperti bangunan, pabrik dan peralatan. Aset jangka panjang juga mencakup aset tak berwujud seperti paten, merk dagang, *copyright*, dan *goodwill*.<sup>35</sup>

b. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud (*intangible assets*) merupakan hak, keistimewaan, dan manfaat kepemilikan atau pengendalian. Dua karakteristik umum aset tak berwujud adalah tingginya ketidakpastian

---

<sup>33</sup>Kr Subramanyam dan Jhon j wild, *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis* (Jakarta: Salemba, 2013) h. 272.

<sup>34</sup>Ibid h. 272.

<sup>35</sup>Ibid h. 290.



masa manfaat dan tidak adanya wujud fisik. Contoh jenis aset tak berwujud adalah.<sup>36</sup>

- 1) Goodwill
- 2) Paten, hak cipta, merk dagang, dan merk jual
- 3) Sewa, pemegang hak sewa, dan perbaikan hak sewa.
- 4) Hak eksplorasi dan biaya sumber daya alam.
- 5) Rumus khusus, proses, teknologi, dan rancangan
- 6) Lisensi, *franchises*, keanggotaan, dan daftar pelanggan.

Suatu perbedaan aset alternatif yang sering bermanfaat dalam analisis adalah membagi aset menjadi aset keuangan atau aset operasi. Adapun sebagai berikut:<sup>37</sup>

a. Aset keuangan

Aset keuangan (*financial assets*) terutama terdiri dari atas efek (surat berharga atau sekuritas) dan investasi. Aset ini dinilai pada nilai wajar (pasar) dan diharapkan dapat memberikan imbal hasil yang setara dengan biaya modal yang telah disesuaikan dengan risiko mereka.

b. Aset operasi

Aset operasi (*operating assets*) terdiri atas sebagian besar aset perusahaan. Aset ini dinilai pada biayanya dan merupakan aset operasi

---

<sup>36</sup>Ibid h. 304.

<sup>37</sup>Ibid h. 272.

produktif yang diharapkan memberikan imbal hasil di atas laba normal.

Sedangkan definisi dari pertumbuhan aset adalah peningkatan atau penurunan (perubahan) total aset (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset (aktiva) dihitung sebagai persentase perubahan total aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini pertumbuhan diukur dengan pertumbuhan aset, dimana aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Secara umum pertumbuhan aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t-1)} \times 100\%$$

Keterangan :

*Total Aset (t)* = Total Aset tertentu

*Total aset (t-1)* = Total Aset tahun sebelumnya

## D. Premi

### 1. Pengertian Premi

Premi adalah kewajiban pihak tertanggung kepada pihak penanggung yang berupa pembayaran uang dalam jumlah tertentu secara

---

<sup>38</sup>Ayu Ulandari, "Pengaruh....", h. 30.

periodik. Jumlah premi sangat tergantung pada faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat risiko dan jumlah nilai pertanggungan. Apabila kemungkinan terjadinya risiko kerugian sangat tinggi, pihak penanggung tentu saja akan memperhitungkan tingkat premi yang jauh lebih tinggi daripada pertanggungan yang kemungkinan terjadinya kerugian kecil. Selain itu, biasanya pihak penanggung juga memperhitungkan nilai waktu uang yang dibayarkan oleh pihak tertanggung. Jangka waktu pembayaran premi sangat tergantung pada perjanjian yang sudah dituangkan di dalam polis asuransi. Jangka waktu pembayaran dapat bulanan, triwulan, semesteran, atau tahunan.<sup>39</sup>

Premi merupakan faktor yang penting dalam asuransi baik bagi penanggung maupun bagi tertanggung, premi juga bisa disebut dengan istilah kontribusi atau dalam bahasa fiqh disebut *al-musahamah*, kontribusi (*Al-Musahamah*) dalam perjanjian asuransi syariah adalah pertimbangan keuangan (*al-iwad*) dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncu dari perjanjian antara peserta dengan pengelola.<sup>40</sup>

## 2. Mekanisme Pengelolaan Dana Premi

Mekanisme pengelolaan dana peserta (premi) terbagi menjadi dua sistem, yaitu :<sup>41</sup>

- a. Sistem pada produk *saving* (ada unsur tabungan) setiap peserta wajib membayar (sejumlah uang) premi secara teratur kepada perusahaan.

---

<sup>39</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah.....*, h. 312.

<sup>40</sup> *Ibid* h. 311.

<sup>41</sup> *Ibid* h.177.

Besar premi yang dibayarkan tergantung pada keuangan peserta. Akan tetapi perusahaan menetapkan jumlah minimum premi yang dibayarkan. Setiap premi yang dibayarkan oleh peserta, akan dipisahkan dalam rekening yang berbeda:

1) Rekening *tabarru'* adalah dana yang sudah diikhlasakan untuk tolong menolong, peserta tidak perlu mengharapkan pengembalian apa-apa lagi kecuali mengharapkan kebaikan (pahala) dari Allah.

2) Rekening tabungan peserta adalah dana titipan dari peserta asuransi syariah yang dibayarkan bila perjanjian berakhir, peserta mengundurkan diri, peserta meninggal dunia.

b. Sistem premi dengan unsur tidak ada tabungan setiap premi yang dibayarkan oleh peserta, akan dimasukkan dalam rekening *tabarru'* perusahaan. Yaitu, kumpulan dana yang telah diniatkan oleh peserta sebagai iuran dan kebajikan untuk tujuan saling tolong menolong dan dibayarkan bila peserta sudah meninggal, perjanjian akan berakhir (jika ada surplus dana). Kumpulan dana peserta ini akan diinvestasikan sesuai dengan syariah islam. Keuntungan hasil investasi setelah dikurangi beban asuransi (klaim dan premi reasuransi), akan dibagi antara peserta dan perusahaan menurut prinsip *al-mudharabah* dalam suatu perjanjian kerja sama antara perusahaan dengan peserta.

### 3. Perbedaan premi syariah dan konvensional<sup>42</sup>

#### a. Asuransi syariaah

- 1) Unsur premi pada asuransi syariah terdiri dari unsur *tabarru'* dan tabungan dan unsur *tabarru'* saja.
- 2) Premi (kontribusi) pada asuransi syariaah disebut *net premium* karena hanya terdiri dari mortalitas (harapan hidup).
- 3) Premi asuransi syariah tidak mengandung unsur *loading* (komisi agen, biaya dan administrasi dll).
- 4) Tidak terdapat unsur bunga.
- 5) Menggunakan akad bagi hasil (*mudharabah*)

#### b. Asuransi konvensional

- 1) Pada asuransi konvensional terdapat tabel mortalita, yaitu tabel kematian yang berguna untuk mengetahui besarnya klaim kemungkinan timbulnya kerugian yang dikarenakan kematian, serta meramalkan berapa lama batas waktu (umur) rata-rata seorang bisa hidup.
- 2) Adanya penerimaan bunga (*interest*).
- 3) Terdapat biaya-biaya yang harus dibayar, seperti biaya penutupan asuransi, dan biaya pemeliharaan.

---

<sup>42</sup>Ristan Melia, "Pengaruh Premi, Investasi, Dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Konstrasi Perbankan Syariah IAIN Surakarta, 2018), h. 31-32.

## E. Klaim

### 1. Pengertian Klaim

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Atau klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah melaksanakan seluruh kewajiban kepada penanggung berupa penyelesaian pembayaran premi yang sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Dimana, pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari dana *tabarru'* semua peserta. Dan perusahaan sebagai *mudharib* wajib menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya.<sup>43</sup>

Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Ketentuan klaim dalam asuransi syariah adalah:<sup>44</sup>

- a. Klaim yang dibayarkan sesuai akad yang disepakati di awal perjanjian.
- b. Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.
- c. Klaim atas akad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
- d. Klaim atas akad *tabarru'* merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad.

<sup>43</sup>Muhammad Syakir Syula, *Asuransi Syariah....*, h.311.

<sup>44</sup>Andri Soemitra, *Bank Lembaga....*, h. 286.



## 2. Prosedur Klaim

Prosedur penyelesaian klaim baik asuransi dan konvensional hampir sama, yang mendakan adalah dari kecepatan dan kejujuran dalam menilai klaim. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Pemberitahuan klaim.
- b. Bukti klaim kerugian
- c. Penyelidikan
- d. Penyelesaian klaim

## F. Hasil Investasi

### 1. Pengertian Hasil Investasi

Setiap perusahaan asuransi umum, untuk premi yang terkumpul akan mencapai jumlah yang besar. Untuk itu, investasi atas aset-aset yang ada menjadi penting untuk perusahaan asuransi guna mencukupi kebutuhan dana yang dikelola. Sebagian besar perusahaan asuransi mengandalkan hasil investasinya untuk menutupi kekurangan akan tarif premi yang diberikan kepada tertanggung.<sup>46</sup>

Hasil investasi hasil operasi perusahaan asuransi maka terkumpul sejumlah besar uang untuk dibagi hasilkan kepada peserta asuransi. Apabila ditambahkan terhadap dana perusahaan itu sendiri maka jumlahnya akan sangat besar untuk dibiarkan menganggur tanpa diinvestasikan. Ini adalah tanggung jawab dari bagian keuangan

---

<sup>45</sup>Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional* (Jakarta:IKAPI, 2006), h. 122.

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 199.

perusahaan untuk menginvestasikannya. Karena porsi dana yang diinvestasikan itu sebagian besar akan disalurkan untuk cadangan klaim mendatang maka tujuan investasi perusahaan asuransi tersebut aman.<sup>47</sup>

Jadi hasil investasi merupakan menempatkan dana berupa aset, baik berupa harta maupun dana, yang mana diharapkan mampu meningkat nilainya dimasa yang akan datang dan memberikan hasil pendapatan atau memberikan tambahan keuntungan.

## 2. Prinsip Investasi

Islam menetapkan beberapa prinsip pokok dalam investasi. Seorang muslim hendaknya memperhatikan dan menerapkan agar yang bersangkutan mendapat keuntungan yang sejati, yaitu keuntungan duniawi yang penuh keberkahan dan keuntungan akhirat kelak. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

### a. Rabbani

Merupakan hak Ketuhanan dan kepunyaan Allah SWT. Artinya, seorang investor meyakini bahwa dirinya, dan ang diinvestaikannya, keuntungan dan kerugianny, serta semua pihak yang terlibat di dalamnya adalah kepunyaan Allah. Manusia hanya mengambil dan melaksakannya dalam kehidupan dunia ini saja, juga sebagai bekal untuk fase kehidupan berikutnya yang abadi.

### b. Halal

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 200.

<sup>48</sup>Muhammad Syakir Syula, *Asuransi Syariah....*, h. 362.

Investasi yang halal yaitu investasi yang berbagai aspeknya termasuk dalam lingkup yang diperoleh ajaran Islam. Aspek kehalalan tersebut meliputi niat atau motivasi, transaksi, prosedur pelaksanaan transaksi, jenis barang atau jasa yang ditransaksikan, dan penggunaan barang atau jasa yang ditransaksikan.

c. Bermanfaat bagi masyarakat

Asas manfaat merupakan hal yang esensial dalam muamalah secara Islam. Proses dan hasil akhir win-win adalah posisi yang diinginkan Islam. Para pihak yang terlibat dalam investasi masing-masing harus dapat memperoleh manfaat sesuai dengan porsinya.

3. Jenis Investasi

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. Kep 4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian, dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan sistem syariah, jenis investasi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah terdiri dari:<sup>49</sup>

- a. Deposito dan sertifikat deposito syariah.
- b. Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia.
- c. Saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek.
- d. Obligasi syariah terdaftar di Bursa Efek.
- e. Surat berharga syariah yang diterbitkan dan atau dijamin oleh pemerintah.

---

<sup>49</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah*..., h.200.

- f. Unit penyertaan reksadana syariah.
- g. Penyertaan langsung syariah.
- h. Bangunan atau tanah dengan bangunan untuk investasi.
- i. Pembiayaan modal kerja dengan skema *mudharabah* (bagi hasil).
- j. Pinjaman polis.

### G. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut penulis melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti dengan judul Pengaruh Premi, Hasil Investasi, dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah. Tujuan adanya kajian ini adalah untuk menghindari adanya pembahasan yang sama dengan penelitian yang lain. Untuk itu penulis menjelaskan topik penelitian yang peneliti teliti berkaitan dengan masalah tersebut berupa kajian dan pertumbuhan diantaranya sebagai berikut:

Ida Ayu, Edi Sujana, dan Ni Kadek dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi, dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi” yang mana pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dengan teknik analisis data regresi linear berganda. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi dan *risk based capital* berpengaruh positif terhadap laba asuransi yang tersebar di BEI, dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara

pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi, dan *risk based capital* terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.<sup>50</sup>

Sevi Selviana dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Kontribusi Peserta, *Claim*, dan Hasil Investasi Terhadap Surplus *Underwriting*” dimana metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah analisis regresi linear berganda. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *pertama*; semakin besar kontribusi peserta yang didapatkan maka akan semakin besar pula surplus *underwriting* yang diperoleh perusahaan asuransi umum syariah. *Kedua*; semakin tinggi *claim* maka surplus *underwriting* akan semakin tinggi. *Ketiga*; semakin tinggi hasil investasi yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap jumlah surplus *underwriting* yang didapatkan.<sup>51</sup>

Adapun dari penelitian Achmad Fauzi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi Asuransi dan Hubungannya Dengan Beban Klaim Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Jasa Raharja)”. Yang mana pengumpulan datanya menggunakan metode observasi dan studi pustaka, yang mana permasalahan yang diteliti adalah seberapa besarnya pengaruh antara pendapatan premi dan beban klaim terhadap laba bersih perusahaan. Dan hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah hubungan antara pendapatan

---

<sup>50</sup>Ida Ayu Ita Permata Sari, Edi Sujana, dan Ni Kadek Sinarwati, “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi”, *e-Journal S Ak*, Vol. 7 No.2 (tahun 2017), h. 10

<sup>51</sup>Sevi Selviana, “Pengaruh Kontribusi Peserta, *Claim*, dan Hasil Investasi Terhadap Surplus *Underwriting* (Studi Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016)”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018), h. 103.

premi serta engan laba bersih, serta hubungan antara beban klaim dan laba bersih sama-sama memiliki hubungan yang signifikan.<sup>52</sup>

Penelitian dari Imran Mawardi tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia tahun 2006-2015” untuk pengujian penelitian tersebut menggunakan metode *partial least square*. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa dari faktor eksternal yang meliputi tingkat inflasi dan suku bunga bank serta faktor internal yang meliputi bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia, adapun faktor-faktor yang paling mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah adalah faktor internal, faktor eksternal melalui faktor internal, serta faktor eksternal secara langsung.<sup>53</sup>

Penelitian dari Ayu Ulandari tentang “Pengaruh premi dan dana *tabbaru'* terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia Tahun 2012-2015”. Yang mana teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*. Dan dapat diambil kesimpulan bahwasannya premi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset, sedangkan dana *tabbaru'* berpengaruh negative terhadap pertumbuhan aset.<sup>54</sup>

Dari penelitian tersebut diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti oleh

---

<sup>52</sup>Achmad Fauzi, “Pengaruh Pendapatan Premi Asuransi dan Hubungannya Dengan Beban Klaim Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Pada PT Jasa Raharja)”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2018), h. 179.

<sup>53</sup>Imron Mawardi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3 No.3 (Maret 2016), h. 261

<sup>54</sup>Ayu Ulandari, *Pengaruh Premi....*, h. 66.

penulis, yakni sama-sama mengkaji mengenai premi, hasil investasi, dan klaim, akan tetapi secara khusus tidak ada satupun yang persis sama dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Yang membedakannya adalah penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh premi, hasil investasi, dan klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah yang ada di Indonesia.

#### H. Kerangka Pemikiran

Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif (fakta yang representasikan dalam bentuk angka). Yang berfungsi sebagai variabel bebas (*independen*) adalah variabel hasil investasi, klaim, profitabilitas. Sedangkan variabel terika (*dependen*) adalah pertumbuhan aset.

Variabel-variabel tersebut antara lain:

Y = Pertumbuhan Aset

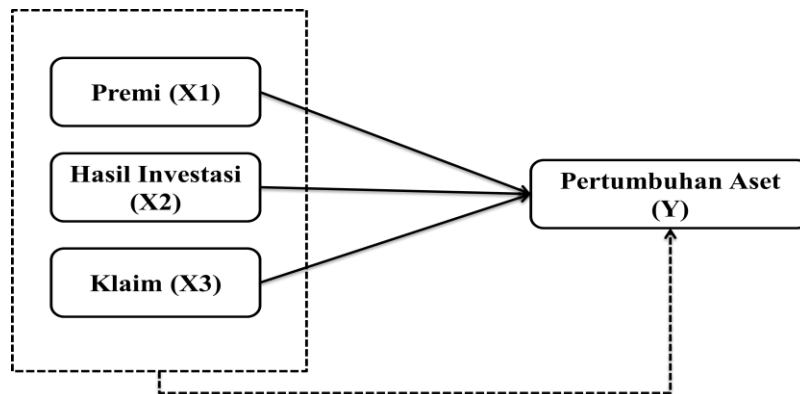
X<sub>1</sub> = Premi

X<sub>2</sub> = Hasil Investasi

X<sub>3</sub> = Klaim



Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah:



Keterangan :

Parsial : \_\_\_\_\_

Simultan : \_\_\_\_\_

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>55</sup> Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian atau test yang disebut hipotesis. Berdasrkan landasan teori dan kerangka konsep penelitian, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh kontribusi peserta dengan pertumbuhan aset.

Premi sebagai salah satu sumber pendanaan dan pendapatan perusahaan asuransi syariah merupakan faktor penting untuk menjaga eksistensi perusahaannya. Dalam asuransi konvensional premi dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan. Sedangkan dalam asuransi syariah

<sup>55</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 93.

proporsi premi sebagai pendapatan merupakan minoritas. Yang mana semakin besar premi yang diterima maka dana yang akan diinvestasikan akan semakin besar pula, yang artinya keuntungan perusahaan akan tinggi dan tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan akan tinggi juga. Dalam posisi premi sebagai pendapatan asuransi syariah maka semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi syariah, semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan.<sup>56</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ulandari, menyatakan bahwa kontribusi peserta (premi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi umum syariah tahun 2012-2015.<sup>57</sup> Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian dapat memutuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

$H_{a1}$  = Premi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia.

## 2. Pengaruh hasil investasi terhadap pertumbuhan aset.

Hasil investasi adalah keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan investasi yang dilakukan dengan menanamkan atau menempatkan aset baik berupa dana maupun harta, yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan di masa mendatang. Dalam penelitian Abd Gofar, Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Ketika investasi mengalami kenaikan, maka pertumbuhan aset juga akan

---

<sup>56</sup>Dewi, k, V., dan Witjaksono, A., "Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Dana Tabbaru' dan Dana Perusahaan Pada Asuransi PT AJB BumiPutera 1912", *Jurnal Binus University* (tahun 2015), h.3

<sup>57</sup>Ayu ulandari, "Pengaruh...", h.66.

meningkat.<sup>58</sup> Berdasarkan teori dan penelitian terhadap maka peneliti dapat menyimpulkan hipotesis kedua sebagai berikut:

$Ha_2$  = Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia.

### 3. Pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset

Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Dimana klaim merupakan suatu beban atau biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena klaim adalah suatu beban, maka jika terjadi klaim maka akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ristan Melia, menyatakan bahwa klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016.<sup>59</sup>

Berdasarkan teori dan penelitian diatas maka peneliti dapat memberikan kesimpulan hipotesis ketiga sebagai berikut:

$Ha_3$  = klaim berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada asuransi syariah di Indonesia.

<sup>58</sup> ABD. Gofar. "pengaruh premi, klaim, investasi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia" (skripsi program sarjana ekonomi Univeritas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2012), h. 64.

<sup>59</sup> Ristan Melia, "Pengaruh Premi, Investasi, Dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Konstrasi Perbankan Syariah IAIN Surakarta, 2018), h. 86.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Amrin, Abdullah. *Asuransi Syariah : Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, (Jakarta:IKAPI, 2006)
- Antonio, Muhamad Syafi'i, *Prinsip Dasar Operasi Asuransi Takaful dalam Arbitrase Islam di Indonesia*, (Jakarta: Badan Arbitrase Muamalat Indonesia, 2008)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. ( Jakarta:RinekaCipta,2013)
- Darmawi, Herman, *Manajemen Asuransi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005)
- Janwari, Yadi, *Asuransi Syariah*, cet ke-1, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005)
- Nachrowi, D dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer Dan Prkatis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*, (lembaga penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia, 2006)
- Nurul, Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Penyusunan kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2011)
- Riyadi, Selamat, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta: FEI UI, 2006)
- Salim, Abbas, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: Radja Grafindo, 2007)
- Sasongko, Catur, et.al, *Akutansi Suatu Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat,2016)
- Soemitra, Andri, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2016)
- Subrayaman, Kr dan Jhon J Wild, *Analisis Laporan Keunagan Financial Statment Analysis* (Jakarta: Salemba, 2013)
- Sugiono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alvabetas,2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012)

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2010)

Sula, Muhammad Syakir, *Asuransi Syariah*, cet ke1, (Jakarta: Gema insani,2004)

Widarjono, Agus, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)

### **Fatwa dan Undang-Undang**

Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005

UU No 2 tahun 1992 pasal 1

UU No 40 tahun 2014 Pasal 1

### **Jurnal**

Fauzi, Achmad, “Pengaruh Pendapatan Premi Asuransi dan Hubungannya Dengan Beban Klaim Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Pada PT Jasa Raharja)”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2018)

Gofar, Abdul “Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia” (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

K.V Dewi, dan Witjaksono A, “Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Dana Tabbaru’ dan Dana Perusahaan Pada Asuransi PT AJB Bumiputera 1912, (Jurnal Binus Unversity, 2015)

Melia, Ristan, “Pengaruh Premi, Investasi Dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016), (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Konstrasi Perbankan Syariah IAIN Surakarta, 2018)

Permata, Ida Ayu Ita Sari, Edi sujana, dan Ni kadek Sinarwati, “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi”, *e-Journal S Ak*, Vol. 7 No.2 (tahun 2017)

Selviana, Sevi, “Pengaruh Kontribusi Peserta, *Claim*, dan Hasil Investasi Terhadap Surplus *Underwriting* (Studi Pada Perusahaan Asuransi Umum

Syariah di Indonesia Periode 2014-2016)", (Skripsi Program Sarjana Ilmu Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018)

Ulandari, Ayu, "Pengaruh Premi dan Dana Tabbaru' Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2015", (Skripsi Program Sarjana Ilmu Perbankan Syariah IAIN Surakarta, 2017)

### **Sumber Online**

<https://asuransiadira.com/ikhtisar>

<https://bumida.co.id/laporan-tahunan/>

<https://www.aca.co.id/Laporan/0104>

<https://www.allianz.co.id/tentang-kami/Finansial>

<https://www.brins.co.id/korporasi#laporankeuangan>

<https://www.sinarmas.co.id/tentang-kami/laporan-keuangan>

<https://www.takafulumum.co.id/home>

[https://www.tugu.com/page/news\\_and\\_report/report](https://www.tugu.com/page/news_and_report/report)

Otoritas jasa keuangan, "Statistik Asuransi 2015",  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Daftar-Perusahaan-Asuransi-Umum,-Jiwa-dan-Reasuransi-dengan-Prinsip-Syariah.aspx>

Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perasuransian Indonesia 2017",  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Pages/Statsitik-Perasuransian-Indonesia---2017.aspx>

## Lampiran 2

Data yang digunakan

Tabulasi Data Variabel Penelitian

	<b>Tahun</b>	<b>Premi X1 (Rp)</b>	<b>Hasil Investasi X2 (Rp)</b>	<b>Klaim X3 (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan Aset (Y)</b>
PT Asuransi Takaful Umum	2014	48.740	2.737	40.493	0.206
	2015	40.052	4.076	31.020	0.017
	2016	22.048	2.999	33.040	0.37
	2017	6.321	1.147	19.830	0.38
	2018	2.081	3.640	3.280	0.60
PT Asuransi Adira Dinamika	2014	76.369	16.211	68.643	0.23
	2015	88.616	17.484	71.662	0.22
	2016	125.058	21.348	93.132	0.44
	2017	175.351	36.544	133.690	0.27
	2018	124.388	31.276	96.404	0.09
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2014	2.637	2.303	1.670	0.09
	2015	1.875	2.664	961	0.05
	2016	564	2.186	754	0.05
	2017	81	2.398	396	0.03
	2018	419	2.297	266	1.26
PT Asuransi Central Asia	2014	18.784	5.972	12.275	0.16
	2015	7.215	5.317	16.136	0.003
	2016	5.644	5.452	12.598	0.071
	2017	4.223	4.544	14.600	0.06
	2018	81	907	12.670	0.001
PT Asuransi Sinarmas	2014	45.163	5.663	448.875	0.17
	2015	54.841	5.648	45.065	0.21
	2016	71.302	10.060	49.993	0.30
	2017	60.910	22.345	62.778	0.14
	2018	81.853	7.867	76.319	0.34
PT Asuransi Tugu	2014	4.521	1.450	10.163	0.04
	2015	2.085	2.316	2.678	0.05
	2016	1.255	2.429	2.818	0.15
	2017	1.299	2.140	11.938	0.25
	2018	2.721	2.026	12.350	0.03
PT Asuransi Bringin Sejahtera	2014	3.321	1.455	1.095	0.35
	2015	2.302	1.286	1.461	0.09



Antarmakmur	2016	163	1.197	700	0.01
	2017	1.633	1.101	3.895	0.14
	2018	4.798	1.110	2.790	0.15
PT Asuransi Bumiputra Muda 1967	2014	13.148	1.809	11.574	0.03
	2015	13.203	271	12.758	0.01
	2016	14.031	1.032	11.762	0.12
	2017	18.915	1.241	23.954	0.24
	2018	16.323	1.420	11.858	0.04

## Lampiran 2

Hasil *Eviews* setelah pengolahan data

### 1. Estimasi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/17/19 Time: 19:47  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (unbalanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.446231	1.482825	-2.998487	0.0050
X1	0.755280	0.191126	3.951732	0.0004
X2	0.311041	0.223288	1.393005	0.1724
X3	-0.783510	0.223881	-3.499675	0.0013
R-squared	0.402424	Mean dependent var	-2.393228	
Adjusted R-squared	0.351204	S.D. dependent var	1.447618	
S.E. of regression	1.166026	Akaike info criterion	3.241994	
Sum squared resid	47.58656	Schwarz criterion	3.412616	
Log likelihood	-59.21888	Hannan-Quinn criter.	3.303212	
F-statistic	7.856668	Durbin-Watson stat	1.872614	
Prob(F-statistic)	0.000388			

## 2. Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/17/19 Time: 19:48

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.941791	5.253472	0.179270	0.8590
X1	0.713058	0.256764	2.777090	0.0097
X2	0.030523	0.489828	0.062314	0.9508
X3	-1.080141	0.445936	-2.422187	0.0222

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.530766	Mean dependent var	-2.393228
Adjusted R-squared	0.363182	S.D. dependent var	1.447618
S.E. of regression	1.155212	Akaike info criterion	3.359190
Sum squared resid	37.36641	Schwarz criterion	3.828400
Log likelihood	-54.50421	Hannan-Quinn criter.	3.527539
F-statistic	3.167167	Durbin-Watson stat	2.605779
Prob(F-statistic)	0.007793		

## 3. Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/17/19 Time: 19:49

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 39

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.360453	1.643811	-2.652649	0.0119
X1	0.734105	0.197189	3.722844	0.0007
X2	0.309457	0.241793	1.279846	0.2090
X3	-0.770834	0.234242	-3.290765	0.0023

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.277967	0.0547
Idiosyncratic random	1.155212	0.9453

Weighted Statistics

R-squared	0.379583	Mean dependent var	-2.113633
Adjusted R-squared	0.326404	S.D. dependent var	1.394771
S.E. of regression	1.143266	Sum squared resid	45.74697
F-statistic	7.137889	Durbin-Watson stat	1.958037
Prob(F-statistic)	0.000729		

Unweighted Statistics

R-squared	0.402054	Mean dependent var	-2.393228
Sum squared resid	47.61603	Durbin-Watson stat	1.881178

#### 4. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.094047	(7,28)	0.3936
Cross-section Chi-square	9.429349	7	0.2233

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/17/19 Time: 19:50

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.446231	1.482825	-2.998487	0.0050
X1	0.755280	0.191126	3.951732	0.0004
X2	0.311041	0.223288	1.393005	0.1724
X3	-0.783510	0.223881	-3.499675	0.0013

R-squared	0.402424	Mean dependent var	-2.393228
Adjusted R-squared	0.351204	S.D. dependent var	1.447618
S.E. of regression	1.166026	Akaike info criterion	3.241994
Sum squared resid	47.58656	Schwarz criterion	3.412616
Log likelihood	-59.21888	Hannan-Quinn criter.	3.303212
F-statistic	7.856668	Durbin-Watson stat	1.872614
Prob(F-statistic)	0.000388		

#### 5. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	----------------------	--------------	-------

Cross-section random	2.307938	3	0.5110
----------------------	----------	---	--------

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.713058	0.734105	0.027044	0.8982
X2	0.030523	0.309457	0.181468	0.5126
X3	-1.080141	-0.770834	0.143990	0.4150

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/17/19 Time: 19:52

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.941791	5.253472	0.179270	0.8590
X1	0.713058	0.256764	2.777090	0.0097
X2	0.030523	0.489828	0.062314	0.9508
X3	-1.080141	0.445936	-2.422187	0.0222

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.530766	Mean dependent var	-2.393228
Adjusted R-squared	0.363182	S.D. dependent var	1.447618
S.E. of regression	1.155212	Akaike info criterion	3.359190
Sum squared resid	37.36641	Schwarz criterion	3.828400
Log likelihood	-54.50421	Hannan-Quinn criter.	3.527539
F-statistic	3.167167	Durbin-Watson stat	2.605779
Prob(F-statistic)	0.007793		

## 6. Uji Lagrange Multiplier (LM)

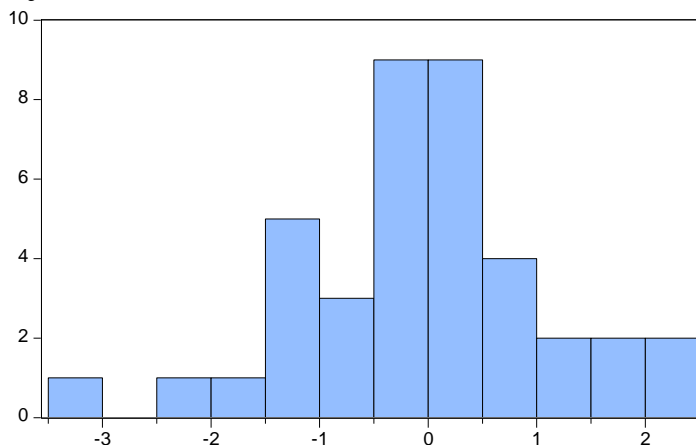
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.114553 (0.7350)	4.889891 (0.0270)	5.004445 (0.0253)
Honda	-0.338457 --	2.211310 (0.0135)	1.324307 (0.0927)
King-Wu	-0.338457 --	2.211310 (0.0135)	1.559918 (0.0594)
Standardized Honda	0.393102 (0.3471)	2.640470 (0.0041)	-0.967921 --
Standardized King-Wu	0.393102 (0.3471)	2.640470 (0.0041)	-0.630672 --
Gourierieux, et al.*	--	--	4.889891 ( $< 0.05$ )
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

## 7. Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals  
Sample 2014 2018  
Observations 39

Mean -9.45e-16  
Median -0.001987  
Maximum 2.430249  
Minimum -3.153559  
Std. Dev. 1.119052  
Skewness -0.247934  
Kurtosis 3.725189

Jarque-Bera 1.254147  
Probability 0.534153

## 8. Uji Multikolenieritas

	LOGX1	LOGX2	LOGX3
LOGX1	1.000000	0.629570	0.850750
LOGX2	0.629570	1.000000	0.595521
LOGX3	0.850750	0.595521	1.000000

## 9. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 11/17/19 Time: 20:03

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.783556	0.604781	1.295604	0.2036
X1	-0.027475	0.077952	-0.352457	0.7266
X2	0.010445	0.091070	0.114696	0.9093
X3	-0.005379	0.091311	-0.058908	0.9534
R-squared	0.015411	Mean dependent var		0.572099
Adjusted R-squared	-0.068983	S.D. dependent var		0.459971
S.E. of regression	0.475572	Akaike info criterion		1.448317
Sum squared resid	7.915902	Schwarz criterion		1.618939
Log likelihood	-24.24219	Hannan-Quinn criter.		1.509535
F-statistic	0.182603	Durbin-Watson stat		1.730450
Prob(F-statistic)	0.907500			